

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi) maka dari itu perlu diperhatikan peran dan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata, perbedaan iklim merupakan salah satu faktor geografis yang mampu menumbuhkan dan menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya dalam mengembangkan pariwisata karakter iklim perlu diketahui oleh faktor geografi lainnya yang digunakan sebagai alternatif penentu kebijakan pembangunan pariwisata adalah tanah, geologi, hidrologi kemiringan lereng, dan vegetasi.

Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai '*leading industry*'. Konsep *leading industry* mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut merupakan daya tarik yang berupa objek wisata yang menarik dan padat pengunjung terletak pada lokasi yang strategis. Kota Serang berada di bagian ujung barat wilayah pulau Jawa Barat dan merupakan pintu gerbang yang merupakan penghubung antara pulau Jawa dan pulau Sumatera dengan jarak sekitar 90 km dari Kota Jakarta sebagai ibukota Negara Indonesia memasuki era baru pasca ditetapkannya wilayah Banten sebagai Propinsi berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2000 masyarakat.

Kota Serang masih dihadapkan kepada permasalahan yang sangat rumit meliputi semua aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, kesehatan dan lingkungan. juga mengungkapkan dalam konsep *spread effects*, bahwa suatu obyek wisata perlu dilengkapi sarana dan prasarana untuk memacu pertumbuhan perekonomian daerah obyek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata perlu di

perhatikan sarana dan prasarananya karena sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas obyek dan respon wisatawan dalam hal kunjungan wisata (Sujali,1989).

Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan wilayah maka daerah yang berpotensi sebagai daerah tujuan wisata apabila dikembangkan nantinya akan membantu perekonomian daerah tersebut. Kegiatan pariwisata tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peran pendukung, seperti layanan transportasi layanan jasa makanan dan minuman dan lain sebagainya. Layanan tersebut menjadikan wisatawan tidak akan kesulitan memperoleh kebutuhan pariwisata (Reshinta, 2004).

Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya untuk membantu pertumbuhan ekonomi, namun mempunyai tujuan yang luas meliputi aspek sosial-budaya, politis dan hankamnas, namun tujuan ekonomis sangat unggul karena aspek non ekonomis pembangun pariwisata sangat erat terkait dengan tujuan ekonominya.

Soekadijo (2002) bahwa modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga hal berikut.

1. Modal potensi alam

Modal potensi alam yang dimaksud adalah berupa pemandangan alam, seperti kondisi fisik, flora dan fauna.

2. Modal dari potensi kebudayaan

Modal potensi budaya yang dimaksud adalah seperti ciri khas suatu daerah yang memiliki nilai keragaman yang khusus.

Kebudayaan dalam arti luas tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau kehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Modal kebudayaan itu penting untuk menarik wisata tamasya agar dapat menikmati kebudayaan di tempat lain. Wisatawan tamasya hanya tinggal di suatu tempat selama masih ada pemandangan lain, jadi harus ada cukup banyak atraksi untuk menahannya cukup lama di suatu tempat. Wisatawan rekreasi juga diharapkan akan ada untuk menghabiskan waktu senggangnya di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaan yang dianggap menarik.

### 3. Modal potensi manusia

Modal potensi manusia bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan. Wujudnya dapat berupa museum, tempat ibadah, permainan music dan kawasan wisata yang dibangun dan lain sebagainya. Kota Serang mencakup wilayah dataran seluas 266,74 km yang hampir seluruh bagian wilayahnya berada di daratan, hanya sebagian kecil saja yang berbatasan dengan laut, yaitu di Kecamatan Kasemen. Wilayah Kota Serang sebagian besar adalah daratan rendah yang memiliki ketinggian kurang dari 500 m-dapl, sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian yaitu seluas 65,81 % dari luas seluruhnya, sementara untuk pemukiman dan perumahan sebesar 28,59 % dari luas seluruhnya. Pariwisata di Kota Serang sangat berpotensi untuk dikembangkan kegiatan pariwisata karena terdiri dari berbagai jenis obyek pariwisata antara lain, potensi obyek dan daya tarik wisata alam, wisata buatan dan daya tarik wisata minat khusus. dan Peneliti ingin melihat potensi obyek wisata di Kota Serang adalah sebagai berikut.

Objek wisata alam yang dimiliki oleh Kota Serang adalah sebagai berikut Cagar Alam Pulau Dua, Pantai Pasir Putih, Goa Kimas Jong, sedangkan objek wisata budaya yang ada di Kota Serang meliputi Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, Keraton Kaibon, Mesjid Kenari, Benteng Speelwijk, Kelenteng Cina, Museum Kepurbakalan Banten. Potensi lain yang mendukung kemudahan dalam pariwisata di Kota Serang yaitu potensi yang berbentuk akomodasi seperti rumah-rumah penginapan (hotel melati dan hotel berbintang) rumah makan panti pijat/spa, kolam pemancingan dan bioskop. Potensi akomodasi di bidang sarana dan prasarana transportasi, yaitu Pelabuhan Merak sebagai penghubung pulau Sumatera dan Jawa, Bandara Soekarno Hatta yang berada di Kota Tangerang Terminal Pakupatan, Kepandean, Walantaka, Kasemen, Cipocok Jaya dan lain sebagainya. Pos dan telekomunikasi, dan prasarana transportasi seperti Kereta api, Bus, Oplet colt atau Kopas. Potensi sosial ekonomi Kota Serang, menurut hasil pengkaji atas besarnya kontribusi tiga sektor yang mencirikan ekonomi perkotaan (yakni: sektor industri, perdagangan, hotel, restoran, dan pertanian) mata

pencarian sebagai sistem perekonomian masyarakat Kota Serang bersifat agraris. Usaha kepariwisataan merupakan salah satu usaha kepariwisataan merupakan salah sub sektor pembangunan secara terus menerus diupayakan pengembangannya secara efisien dan efektif agar dapat didaya gunakan sebagai salah satu andalan kegiatan perekonomian nasional dan daerah juga memperluas kesempatan kerja yang di serap dari lokasi wisata. Kesempatan kerja tersebut di antaranya, masyarakat sekitar objek wisata membuka kios atau souvenir, berjualan makanan dan lain-lain.Selain itu masyarakat sekitar objek wisata memanfaatkan objek wisata tersebut dengan berjualan macam-macam makanan dan minuman.

Demikian halnya masyarakat sekitar objek wisata memperoleh pendapatan tambahan dari kegiatan usaha melihat besarnya potensi yang dimiliki Kota Serang, dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan baik nasional maupun pembangunan daerah (sesuai dengan tugas pokok pemerintah daerah sebagaimana yang diamanatkan UU.No.9 Tahun 1990) maka langkah yang tepat adalah mengoptimalisasi pemanfaatan sumber daya pariwisata meski demikian melihat adanya permasalahan yang tampak mengganggu kearah perkembangan pariwisata di Kota Serang diantaranya yaitu:

1. pengelolaan obyek dan daya tarik wisata pariwisata belum optimal atau kurang professional,
2. masih rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga kurang dapat membuat atau menghasilkan nilai daya jual yang tinggi terhadap potensi pariwisatanya, dan
3. kurang tertibnya pedagang asongan, pedagang kaki lima dan pengemis.

Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Daftar Kunjungan Pariwisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kota Serang tahun 2010-2014

No.	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Nusantara	Mancanegara	
1.	2010	861.159	94.541	956.700
2.	2011	981.087	186.063	1.167.150
3.	2012	860.779	146.021	1.006.800
4.	2013	1.204.419	232.281	1.436.700
5.	2014	1.568.331	290.119	1.858.450

Sumber : Dinas dan Kebudayaan dan Pariwisata Kota Serang ( 2010-2014)

Dari tabel 1.1 dapat di jelaskan bahwa kunjungan wisatawan Mancanegara dan Nusantara di Kota Serang mengalami penurunan yang cukup tinggi antara tahun 2011 yakni sebesar 186.063 wisatawan Mancanegara menuju tahun 2012 yakni sebanyak 146.021 wisatawan Mancanegara, sehingga kunjungan wisatawan Mancanegara mengalami penurunan yang besar, dan untuk kunjungan pariwisata Nusantara paling banyak adalah tahun 2014 yang berjumlah sekitar 1.568.331 wisatawan lokal. dan paling sedikit terjadi antara tahun 2012 yakni sebanyak 860.779 wisatawan lokal dari hasil data tersebut dapat diketahui jumlah pariwisata di Kota Serang paling tertinggi yakni tahun 2014 untuk wisatawan Nusantara. dan terendah untuk wisatawan Mancanegara pada tahun 2010. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Beberapa Obyek Pariwisata di Kota Serang tahun 2010-2014 .

No.	Obyek wisata	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Masjid Agung Banten	450.000	330.000	405.000	300.000	360.000
2.	Keraton Surosoan	11.500	12.000	12.500	13.600	14.500
3.	Benteng Speelwijk	2.400	3.050	3.500	3.650	3.750
4.	Pantai Pasir Putih	1.000	900	1.200	1.500	1.350
5.	Cagar Alam pulau dua	2.000	2.500	3.000	3.700	4.500
6.	Kawasan wisata Banten lama	360.000	295.000	385.000	400.000	580.000
7.	Water boom tembong jaya	18.000	20.500	23.000	25.500	30.700
8.	Goa kimas jong	10.800	13.200	11.700	10.500	12.000
<b>Jumlah</b>		<b>855.700</b>	<b>677.150</b>	<b>844.900</b>	<b>758.450</b>	<b>1.006.800</b>

*Sumber :Survey beberapa tempat obyek pariwisata di Kota Serang Tahun 2010-2014.*

Dari analisis Tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan di Kota Serang yang paling menarik untuk di kunjungi para wisatawan adalah Masjid Agung Banten dan kawasan wisata Banten lama. dan yang paling sedikit dikunjungi oleh wisatawan adalah obyek wisata Benteng Speelwijk dan pantai pasir putih dari masalah tersebut peneliti ingin menganalisis permasalahan antara ke empat obyek pariwisata di Kota Serang tersebut dengan cara membandingkan dan melakukan penelitian faktor apa yang menjadi penghalang di kawasan tersebut.

Dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3 Data Tempat Pariwisata yang Berada di Kota Serang tahun 2010-2014.

No.	Obyek Wisata	Lokasi	Aksesibilitas		Fasilitas yang Tersedia	Jarak dari Pusat kota (KM)
			Baik	Kurang baik		
1.	Masjid Agung Banten	Desa banten	Baik	-	Tempat beribadah dan ziarah	10
2.	Keraton surosoan	Desa banten	Baik	-	Keraton dan benteng	10
3.	Benteng speelwijk	Desa banten	Baik	-	Pemakaman	10
4.	Pantai pasir putih	Kecamatan kasemen	Baik	-	Panorama pemandangan pantai	10
5.	Cagar alam pulau dua	Teluk banten 3 mil pelabuhan karanghantu, kecamatan kasemen	Baik	-	Kaya ekosistem berbagai jenis burung dan tempat penelitian.	13
6.	Kawasan wisata Banten lama	Desa banten kecamatan kasemen.	Baik	-	Tempat wisata ziarah situs kesultanan Banten	10
7.	Water boom tembong jaya	Jl.raya palima km. 3 serang-banten		Dikelola PT.sinar ciomas raya utama	Kolam renang, pemancingan dan permainan air	5
8.	Goa kimas jong	Situs Banten girang desa sempu sumur pecung kecamatan serang	Baik	-	Kawasan pemakaman dan goa	2

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Serang (2010-2014)

Dari Tabel 1.3 tempat pariwisata diatas dapat diketahui beberapa tempat pariwisata yang berada di Kota Serang seperti di tunjukkan dalam tabel tersebut apakah berpengaruh dari tempat, fasilitas dan infrastruktur dalam jumlah kunjungan terhadap pariwisata dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengambil judul **“ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas dapat di rumuskan beberapa masalah yang mendorong dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. bagaimana potensi dan prioritas pengembangan dari masing-masing obyek wisata di Kota Serang ?, dan
2. obyek wisata mana saja yang memiliki skala prioritas tertinggi untuk dikembangkan di Kota Serang ?.

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di ungkapan di atas,maka tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan dan klasifikasi potensi pariwisata di Kota Serang, dan
2. untuk menganalisis objek wisata yang memiliki potensi pariwisata yang paling tinggi untuk dikembangkan di Kota Serang.

## **1.4 Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. untuk menambah tingkat pemahaman ilmu geografi bagi perkembangan pariwisata khususnya di Propinsi Banten,
2. untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program sarjana S-1 terhadap fakultas geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta,
3. sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan program pembangunan kepariwisataan yang terdapat di Kota Serang khususnya sebagai ibu kota di Propinsi Banten, dan
4. hasil yang di peroleh diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun perubahan yang terdapat di Kota Serang khususnya dinas pariwisata untuk perkembangan yang signifikan dan kongkrit pada setiap tahunnya.

### 1.5 Telah pustaka dan penelitian sebelumnya

Tabel 1.4 Penelitian Sebelumnya.

No.	PENELITI	JUDUL	TUJUAN	METODE	HASIL
I.	Reshinta (2004)	Analisa perkembangan obyek wisata tahun 1998-2002 di kabupaten serang propinsi Banten.	1.Apakah faktor lokasi antara obyek wisata pengaruh terhadap pengembangannya. 2.apakah perkembangan obyek wisata lebih di tentukan oleh potensi atau kebijakan pengembangannya.	Analisis data sekunder	1.hubungan potensi aksesibilitas dengan tingkat perkembangan adalah sangat rendah 2.hubungan potensi dengan tingkat perkembangan adalah tinggi,potensi tinggi tingkat perkembangan tinggi.
2.	Roni rokhani (2013)	Potensi dan pengembangan pariwisata di kota Surakarta.	1.mengetahui klasifikasi potensi internal dan eksternal obyek wisata di kota Surakarta. 2.mengetahui prioritas pengembangan obyek wisata di kota Surakarta dan 3.mengetahui arah pengembangan obyek wisata di kota Surakarta.	Data primer dan sekunder.	1.semua obyek memiliki potensi internal sedang,di peroleh dua katagori klasifikasi potensi eksternal yaitu sedang,tinggi, 2.prioritas pengembangan pertama adalah TSTJ, kedua THR sriwedari dan keraton Surakarta hadiningrat 3.pengembangan di lakukan dengan memaksimalkan sarana dan prasarana menjaga kebersihan obyek,menambahkan atraksi maupun wahana baru dan perbaiki kualitas obyek serta dilakukan kerjasama dengan fasilitas atau obyek pendukung di sekitarnya.
3.	Zandy pratama putra	Analisis Potensi dan Prioritas Pengembangan Pariwisata di Kota Serang Provinsi Banten.	1.untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan dan klasifikasi potensi pariwisata di Kota Serang, dan 2.untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan daerah yang memiliki skala prioritas potensi pariwisata yang paling tinggi untuk dikembangkan di Kota Serang.	Analisis data sekunder dan primer.	1.Kota Serang mempunyai potensi yang sangat besar untuk di kembangkan dalam bidang kepariwisataan dilihat dari letak geografisnya, dimana Kota Serang mempunyai beberapa obyek pariwisata yang cukup banyak untuk di kembangkan dan memiliki cagar budaya dan satu pantai.



Reshinta (2004) melakukan penelitian terhadap analisa perkembangan obyek wisata tahun 1998-2002 di Kabupaten Serang Propinsi Banten dengan tujuannya adalah yang pertama ingin mengetahui apakah faktor lokasi antar obyek wisata berpengaruh terhadap perkembangannya yang kedua apakah perkembangan obyek wisata lebih ditentukan oleh potensi atau kebijakan pengembangannya dengan menggunakan metode analisis data sekunder dan hasil yang di peroleh adalah :

1. hubungan potensi aksesibilitas dengan tingkat perkembangan adalah rendah. Potensi aksesibilitas tinggi tingkat perkembangan sangat rendah, dan
2. hubungan potensi dengan tingkat perkembangan adalah tinggi. potensi tinggi tingkat perkembangan tinggi.

Roni Rokhani (2013) melakukan penelitian dengan judul potensi dan pengembangan pariwisata di Kota Surakarta tujuannya adalah mengetahui klasifikasi potensi Internal dan Eksternal obyek wisata di Kota Surakarta, mengetahui prioritas perkembangan obyek wisata di Kota Surakarta dan mengetahui arah pengembangan obyek wisata di Kota Surakarta metode yang di gunakan adalah data primer dan sekunder hasil yang diperoleh adalah semua obyek memiliki potensi internal sedang, diperoleh dua kategori klasifikasi potensi eksternal yaitu sedang dan tinggi. Selanjutnya prioritas pengembangan pertama adalah Taman Satwa Taru Jurug, kedua Taman Hiburan Rakyat Sriwedari dan terakhir Keraton Surakarta Hadiningrat, pengembangan dilakukan dengan memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga kebersihan obyek, menambah atraksi maupun wahana baru dan perbaikan kualitas obyek serta yang dilakukan kerjasama dengan fasilitas atau obyek pendukung di sekitarnya.

#### 1.5.1 Telaah Pustaka

Prioritas pengembangan suatu obyek pariwisata dapat diketahui dengan melakukan analisis masing-masing obyek wisata yang akan diteliti. Analisis tersebut meliputi seleksi, potensi obyek wisata untuk memperoleh gambaran obyek wisata yang mungkin bisa dikembangkan menganalisis setiap potensi terhadap wilayah yang

berlatar belakang mengenai ada tidaknya, pertentangan atau kesalah pahaman antara wilayah terkait, pengukuran jarak antara potensi untuk memperoleh informasi jarak antara potensi untuk memperoleh informasi jarak antara potensi hingga perlu peta potensi obyek wisata, Untuk memperoleh informasi, untuk menentukan potensi mana yang cukup untuk sesuai untuk di kembangkan (Sujali,1989).

Secara umum potensi pariwisata Indonesia berada pada “keanekaragaman” baik dalam hal lingkungan alamnya yaitu dari puncak gunung hingga alam bawah laut maupun kebudayaannya dari bahasa sampai adat istiadat. Mengingat banyaknya keragaman yang dapat ditawarkan, mengapa pariwisata Indonesia tidak terfokus pada “*great selling point*” yang dimiliki, yaitu keanekaragaman budaya dengan latar belakang keragaman dan keindahan alam (Widyatmaja, 2010).

Salah satu tolak ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata dan pengembangan wilayah yang sesuai dengan pelayanan bagi wisatawan.

Sifat usaha dan perkembangan pariwisata sebagai suatu industri di pengaruhi oleh dua sisi yaitu permintaan dan perawatan. Industri pariwisata terjadi karena adanya permintaan akan produksi wisata yang dihasilkan oleh industri tersebut. Produk wisata adalah segala aspek wisata yang dialami oleh wisatawan selama mengadakan suatu perjalanan wisata meliputi atraksi wisata, fasilitas wisata dan keindahan-keindahan yang di dapatnya ( I. Pitana, 2009 ).

Pengembangan pariwisata melalui pendekatan yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipetoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, sekris agroekonomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan kepariwisataan memiliki tiga fungsi, yaitu menggalakkan kegiatan ekonomi, memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup, menumpuk rasa cinta tanah air dan bangsa

serta menusanterakan jiwa semangat dan nilai-nilai luhur bangsa serta memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional (OBHN,1999). Tercapainya tiga hal tersebut harus di tempuh tiga macam upaya yaitu pengembangan obyek dan daya tarik wisata, meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Menurut I Made Darma Oka (2010) budaya dapat menjadi pendorong wisatawan melakukan perjalanan menuju daerah tujuan wisata dan budaya pulalah dapat menjadi daya tarik luar biasa bagi wisatawan. Selain itu ada beberapa tuntutan yang merupakan sarana ampuh bagi kelangsungan pariwisata seperti:

- 1) kecanggihan informasi termasuk promosi,
- 2) kemampuan membaca situasi baik pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang,
- 3) kemampuan memadukan segala potensi yang ada untuk dijadikan suatu kebijakan,
- 4) keakuratan penelitian dalam pengembangan kepariwisataan, yang didasarkan atas evaluasi secara berkala dari suatu masa kemasa berikutnya,
- 5) kemampuan untuk meningkatkan obyek dan daya tarik wisata, dan
- 6) keberhasilan dalam menciptakan kebersamaan dalam berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Saat ini penduduk dunia diperkirakan mencapai enam miliar lebih dengan tingkat pertumbuhan selama lima tahun terakhir rata-rata sebesar 1,8 persen dari jumlah itu pada tahun 2000, diperkirakan 700 juta orang melakukan perjalanan wisata. Adanya mobilitas penduduk sebagai wisatawan yang begitu banyak, perhitungan-perhitungan yang akurat berdasarkan data kuantitatif sangat diperlukan untuk memperhitungkan kecenderungan yang terjadi di masa yang akan datang, seperti berapa banyaknya hotel dan restoran yang harus disediakan berapa besar investasi yang ditanamkan, dan berapa banyak kesempatan kerja baru yang akan tersedia. Pendekatan geografi yang mendasarkan pada aspek keruangan mempunyai

kaitan yang erat dengan persebaran dari suatu objek pembahasan, dan secara umum pendekatan geografi dapat dilakukan dengan melihat unsur, letak, batas, bentuk maupun luas. Pendekatan letak dapat dilihat dari kedudukan suatu objek terhadap kedudukan titik yang lain sebagai kuncinya. Unsur yang lain seperti bentuk, batas dan luas akan memberikan informasi tentang cakupan yang akan dikerjakan sehubungan dengan rencana pengembangan dari suatu obyek. Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan yang berkaitan dengan kasus-kasus maupun gejala muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahan melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program proses dan proses keberhasilan pembangunan.

Sujali (1989) menyebutkan bahwa pendekatan geografi dapat dikaitkan dengan melihat letak, bentuk, batas, dan luas. Pendekatan letak dapat dilihat dari kedudukan suatu objek terhadap kedudukan fisik yang lain, misalnya letak suatu objek wisata terhadap Kota maupun Kabupaten yang berada pada jarak antara keduanya, baik riil atau jarak relatif.

Potensi yang berbeda-beda antara satu daerah dengan yang lainnya memberi peluang untuk pengembangan tata ruang yang memiliki jati diri atau kepribadian yang khas. Daerah yang potensial sebagai daerah wisata dikembangkan dengan perhatian khusus pada pengembangan kawasan wisatanya.

Adanya variasi karakter wilayah mengakibatkan terjadinya perdedaan potensi bagi pengembangan wilayah yang bersangkutan. Beberapa lokasi yang memiliki potensi yang tinggi terhadap ketidaksesuaian dengan rencana tata ruang wilayah yang ada, sehingga apabila akan dikembangkan dibutuhkan suatu perubahan dalam kebijakan pengembangan wilayah yang ada. Memperhatikan lokasi yang potensial dengan meningkatkan kemampuan sosial masyarakat dengan melakukan pembinaan kewirausahaan yang mendorong iklim pertumbuhan investasi lokal yang sesuai.

Tiga konsep analisis geografi yang disampaikan oleh Hagget (1998) yaitu sebagai berikut.

1. Analisis keruangan

Pendekatan ini berpandangan bahwa terdapat variasi lokasional, variasi keruangan oleh karena itu di perlukannya faktor apa yang mempengaruhinya,

2. Analisis kompleks kewilayahan

Dalam analisis ini memadukan antara hasil analisis keruangan dengan hasil analisis keruangan, dan

3. Perpetaan

Ilmu geografi merupakan ilmu nyata atau (*factual*) yang bukan merupakan tubuh pemikiran, maka gambaran nyata dapat diwujudkan ke dalam bentuk peta, dengan peta dapat diketahui unsur-unsur geografi yang lain.

Kaitan dengan penelitian ini terutama untuk mengetahui kualitas dan persebaran potensi pariwisata, dan daya dukung lingkungan sosialnya terhadap perkembangan pariwisata di Kota Serang, menjadi strategi pendekatan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian ini.

Menentukan suatu langkah awal dalam memilih objek wisata pantas untuk dikembangkan atau mendapat urutan prioritas untuk dikembangkan sebelumnya memperhatikan beberapa hal. Faktor yang mempengaruhi lokasi dari proyek pariwisata atau daerah potensial dapat di kelompokkan dalam kategori umum yaitu: iklim, kondisi fisik, atraksi, aksesibilitas, penggunaan lahan hambatan dan bantuan serta faktor lain seperti upah tenaga kerja, kestabilan politik. Faktor ini berkaitan dan tidak dapat dipisah-pisah.

Pelaksanaan ini nantinya menghasilkan pembangunan objek wisata yang optimal. Oleh karena itu evaluasi potensi yang perlu diperhatikan adalah dengan mengandalkan langkah-langkah berikut.

1. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi atau objek atau kawasan yang memungkinkan untuk di kembangkan sesuai dengan ketersediaan dana.
2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini latar belakang pemikiran tentang ada tidaknya pertentangan atau kesalah pahaman antar wilayah yang terkait.
3. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak dan potensi, sehingga perlu adanya peta agihan objek wisata, dari peta ini dapat di peroleh informasi yang dapat di gunakan untuk menentukan potensi yang cukup sesuai untuk di kembangkan.

Setelah mendapatkan dan menentukan lokasi potensi objek wisata betul-betul mempunyai prioritas kemudian dilakukan pengkajian dan analisa yang lebih rinci dan mendalam lebih lanjut, khususnya potensi objek wisata alam yang mempunyai prioritas untuk dikembangkan dengan beberapa pengukuran pengukuran yang dimaksudkan antara lain melalui pendekatan (Garvajal dan Patri, 1979 dalam Sujali, 1989) yaitu :

1. kondisi alam,
2. tingkat kemiringan medan,
3. jarak antar potensi,
4. tingkat pencemaran/polusi lingkungan,
5. tingkat keamanan,
6. perilaku wisatawan, dan
7. jumlah wisatawan.

Ketujuh bahan analisis potensi tersebut lalu dilakukan teknik scoring untuk masing-masing bahan analisis atau variable tersebut dengan menjumlahkan nilai skor dari masing masing variable yang akan diperoleh nilai total skor. Nilai total inilah dapat diketahui sumber daya alam yang mana berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata khususnya di Kota Serang.

Daerah tujuan wisata agar menarik dan dapat di kunjungi wisatawan, terdapat unsur-unsur penting yang harus di perhatikan. Unsur-unsur tersebut (menurut Spillance, 1994 dalam Harjito, 1997) yaitu :

1. *attractions* (hal-hal yang menarik perhatian para wisatawan),
2. *facilities* (fasilitas-fasilitas yang di perlukan),
3. *infrastructure* (infrastruktur dan sarana pendukung),
4. *transportation* (jasa-jasa pengangkutan), dan
5. *hospitality* (keramah-tamahan atau kesedian untuk menerima tamu).

Perkembangan objek wisata suatu daerah dipengaruhi bagaimana hubungan timbal-balik antara manusia dengan lingkungannya, dalam hal ini pemerintah daerah Kota khususnya dan lingkungan kawasan objek wisata tersebut, diantara komponen manusia dalam hal ini pemerintah Kota dan lingkungan objek wisata sudah terjalin hubungan yang serasi maka perkembangan objek wisata Kota dan daerah tersebut akan maju unsur-unsur geografi yang lain seperti bentuk, batas, dan luas akan memberikan informasi mengenai hal-hal yang harus dikerjakan sesuai dengan rencana pengembangan objek wisata serta berkaitan pengembangan objek tersebut berbatasan dengan daerah atau kabupaten tertentu. Suatu wilayah berdekatan dengan potensi yang strategis, maka dapat menimbulkan potensi objek wisata yang dapat dimanfaatkan secara optimal akan mendatangkan sumber pendapatan bagi daerah atau Kota tersebut.

Pariwisata sangat berpengaruh terhadap pengembangan wilayah, selain itu pengembangan pariwisata akan berpengaruh pada perkembangan sektor-sektor lain seperti sektor industry, kerajinan, transportasi, penginapan dan restoran disamping itu juga akan meningkatkan sumber pendapatan daerah atau Kota. Tujuan pengembangan pariwisata adalah guna memperoleh nilai ekonomi yang positif, dimana pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan perekonomian pada beberapa sektor.

## **1.6 Kerangka pemikiran**

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cideramata, dan pelayanan. Suasana kenyamanan dan lain sebagainya, pengembangan objek dan daya tarik wisata Indonesia sangat diperlukan dalam kerangka pengembangan pariwisata nasional dan dapat berfungsi sebagai sarana pemerataan pembangunan daerah yang sekaligus untuk menciptakan kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Kota atau daerah yang jauh dari pusat keramaian, mengingat keberadaan dan objek daya tarik wisata yang berpotensi sebagian besar berada pada daerah yang cukup sulit untuk dijangkau atau terpercil dari pusat keramaian Kota. Strategi pengembangan objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu dari produk wisata yang sangat penting dan mempunyai kedudukan strategis dalam pembangunan pariwisata sebagai penarik kunjungan wisatawan ke daerah tujuan untuk lebih mengetahui dan menikmati keunikan objek dan daya tarik wisata.

Objek wisata di Kota Serang mempunyai potensi untuk mengalami perkembangan oleh karena itu perlu dibuat klarifikasi masing-masing objek wisata untuk melihat tingkat perkembangan, variabel yang digunakan dalam perkembangan pariwisata yaitu dengan mengetahui klasifikasi tingkat perkembangan objek wisata akan terlihat mana yang mempunyai tingkat perkembangan tinggi, sedang, atau rendah, dengan demikian objek wisata dengan perkembangan rendah perlu ditingkatkan, sehingga akan menghasilkan atau dapat mengetahui potensi perkembangan setiap tahunnya apakah mengalami perubahan yang signifikan atau masih sama seperti terdahulu. Variabel yang digunakan untuk mengetahui perkembangan objek wisata di Kota Serang yaitu jumlah wisatawan, aksesibilitas,



akomodasi, fasilitas penunjang dan pengamatan secara objektif. Bagaimana mengetahui hubungan lokasi antar obyek wisata, apakah berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan obyek wisata dapat diketahui dengan mengukur jarak objek wisata terdekat, sarana transportasi dan kondisi jalan dengan data yang telah ada, dan diharapkan dengan kedekatan hubungan lokasi antara obyek, perkembangan obyek satu dengan yang lainnya dapat berkembang.

### **1.7 Hipotesa**

Hipotesa pada dasarnya merupakan suatu jawaban sementara yang didasarkan oleh sebuah penelitian yang mungkin benar dan sering di gunakan untuk dasar pembuatan keputusan, pemecahan atau untuk penelitian lebih lanjut, dalam penelitian ini hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. potensi internal dan eksternal yang berpengaruh di Kota Serang adalah kondisi obyek dan fasilitas penunjang obyek, dan
2. skala prioritas tertinggi untuk wisata di Kota Serang adalah Masjid Agung Banten.

### **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah berupa pengamatan secara langsung dilapangan dengan menggunakan lembar observasi dan survey menggunakan quesioner pengunjung obyek wisata. Lembar observasi digunakan untuk penilaian internal dan eksternal, survey digunakan untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap obyek wisata. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data primer, sementara teknik analisis menggunakan metode skoring untuk potensi eksternal dan internal serta penggabungan dari kedua potensi tersebut. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan di Kota Serang alasan dipilihnya Kota Serang sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

- A. Kota Serang mempunyai tata letak geografis yang strategis, sebagai salah satu gerbang yang menghubungkan pulau Jawa dan Sumatera dan dekat dengan Kota Jakarta sebagai pusat Ibu Kota Negara Indonesia.
- B. Kota Serang merupakan salah satu diantara daerah tujuan wisata yang berpotensi dan Kota baru yang terletak di Propinsi Banten yang dalam proses pengembangan dan usaha kepariwisataan di Kota Serang merupakan prospek yang baik.

## 2. Teknik pengumpulan data

Untuk menganalisa pengembangan objek wisata, berdasarkan jenis data tersebut umumnya telah tersedia di lembaga pemerintah dan swasta, sehingga penelitian tidak terjun langsung ke lapangan (kecuali data sekunder tidak cukup tersedia, maka penelitian melakukan pengambilan data primer yang langsung terjun ke lapangan). Langkah ini diharapkan terjadi efisiensi terhadap penggunaan waktu, biaya dan tenaga.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- A. Data statistik pariwisata yang terdiri dari data jenis objek wisata, data jumlah pengunjung objek wisata yang di peroleh dari Dinas Pariwisata Kota Serang.
- B. Infrastruktur, meliputi fasilitas penunjang objek yaitu makan atau minuman maupun penginapan, bangunan untuk menikmati obyek, taman terbuka dan fasilitas seni budaya, dan fasilitas pelengkap yaitu tempat parkir, toilet, wc, pusat informasi, souvenir yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Serang.
- C. Kondisi demografi, meliputi jumlah dan kepadatan penduduk pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, komposisi penduduk menurut mata pencarian dan faktor ekonomi masyarakat sekitar dari data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Serang.

D. Pelayanan sosial ekonomi meliputi fasilitas penduduk, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dan fasilitas pelengkap yaitu tempat parkir, toilet, pusat informasi, souvenir yang di peroleh dari dinas pariwisata Kota Serang.

### 3. Teknik pengolahan dan analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perkembangan obyek wisata dalam penelitian ini analisa data sekunder dengan teknik analisis klasifikasi dan analisa deskriptif-kualitatif. Analisis klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis yang dimulai dengan tahap sebagai berikut ini.

- A. Pemilihan indikator dan variabel penelitian berdasarkan Kriteria penilaian potensi objek dan daya tarik wisata yang ada di Kota Serang serta di kombinasikan dengan alat ukur mandiri dan menyesuaikan kondisi kepariwisataan daerah.
- B. Klasifikasi adalah tahap menjelaskan setiap variabel yang di pilih dengan klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan data setiap variabel dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis dan bentuk data metode klasifikasi pada tahap ini dilakukan dengan klasifikasi tidak teratur artinya di sesuaikan dengan data yang ada.
- C. Skoring dalam metode ini di gunakan empat variabel yaitu, jumlah pendapatan, jumlah wisatawan, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas penunjang dan pengamatan objektif, yang keseluruhannya itu di gunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan obyek wisata di Kota Serang, sehingga asumsi yang digunakan yaitu semakin banyak jumlah wisatawan berarti objek wisatawan tersebut mampu menarik wisatawan.

Tabel 1.5 berikut.

Tabel 1.5 variabel penelitian potensi jumlah wisatawan

Variabel	Kriteria	Skor
Pengunjung	Pengunjung sedikit	1
	Pengunjung sedang	2
	Pengunjung banyak	3

Sumber: Rippda 2010 dan 2014

- 1) Aksesibilitas yang di maksud adalah kemudahan daya jangkau menuju obyek-obyek wisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi lancar atau tidaknya aksesibilitas ini adalah jarak, sarana transportasi dan kondisi jalan.

Tabel 1.6 Variabel Penelitian Potensi Aksesibilitas

Variabel	Faktor	Kriteria	Skor
Aksesibilitas	a. Jarak	• waktu tempuh antar objek dengan kota maupun dengan kabupaten $\geq 36$ km	1
		• waktu tempuh antar objek dengan ibukota kabupaten 21-36km	2
		• waktu tempuh antar objek dengan ibukota kabupaten 6-21km	3
	b. Sarana Transportasi	• tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi objek	1
		• tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi objek tidak reguler	2
		• tersedia angkutan umum untuk menuju objek bersifat reguler	3
	c. Kondisi Jalan	• tidak tersedia sarana menuju lokasi objek	1
		• tersedia prasarana jalan menuju lokasi objek kondisi kurang baik	2
		• tersedia prasarana jalan menuju lokasi objek kondisi baik (beraspal)	3

Sumber: Rippda 2010 dan 2014

- 2) Akomodasi yang ada dalam penelitian ini adalah penginapan, rumah makan dan souvenir ini dibedakan menjadi 3 yaitu, lengkap jika ada ketiga – tiganya

dan kurang lengkap jika hanya terdapat dua saja dan tidak lengkap jika hanya ada satu atau tidak sama sekali.

Tabel 1.7 Variabel Penelitian Potensi Akomodasi

Variabel	Kriteria	Skor
Akomodasi	• Lengkap	3
	• Kurang lengkap	2
	• Tidak lengkap	1

- 3) Fasilitas pendukung yang di maksud fasilitas pendukung disini adalah sarana air bersih, listrik, tempat parkir, kantor informasi, mck, sarana ibadah dan warung.

Tabel 1.8 Variabel Penelitian Potensi Fasilitas Penunjang

Variabel	Kriteria	Skor
Fasilitas penunjang	• Lengkap	3
	• Kurang lengkap	2
	• Tidak lengkap	1

- 4) Pengamatan obyektif yang di maksud pengamatan obyektif disini keindahan yang terdapat di sekitar obyek wisata dengan asumsi penelitian di bedakan menjadi 3 yaitu sangat menarik, menarik, dan kurang menarik biasanya keindahan tersebut yaitu objek wisata, kenyamanan, kebersihan, objek wisata tersebut.

Tabel 1.9 Variabel Penelitian Potensi Pengamatan Obyektif

Variabel	Kriteria	Skor
Pengamatan obyektif	• Sangat menarik	3
	• menarik	2
	• kurang menarik	1

- 5) Menjumlahkan total skor pada setiap variabel penelitian.
- 6) Klasifikasi akhir, total skor dari seluruh variabel yang akan diukur klasifikasikan, dimaksudkan untuk mengetahui objek wisata mana saja termasuk katagori tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan metode klas interval :

$$\text{Rumus : } k = \frac{a-b}{x}$$

Keterangan k = klasifikasi

a = nilai total tinggi

b = nilai total skor rendah

x = jumlah kelas

Analisis klasifikasi tersebut digunakan untuk mencari obyek wisata mana yang paling berpotensi untuk dikembangkan. Analisis deskriptif merupakan pemberian dalam arti melaksanakan pencitraan factual dan akurat tentang potensi dan masalah yang ditemui dari hasil survey, kajian pustaka dan observasi lapangan. Analisis deskriptif di gunakan untuk mendukung analisa yang lainnya dan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

menganalisa adanya keterkaitan antar obyek wisata digunakan variabel aksesibilitas yang terdiri dari jarak antara obyek wisata terdekat, sarana transportasi ke obyek wisata dan kondisi jalan.

### 1.9 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) saat ini atau dimasa mendatang. Matrik strategi analisis SWOT yang akan di gunakan dalam penelitian ini mencakup empat strategi (Santosa, 2002) diantaranya :

- 1.Strategi memanfaatkan kekuatan (*Strengths*) dan mengisi peluang (*opportunities*),
- 2.Strategi memanfaatkan kekuatan (*strengths*) dan mengatasi ancaman (*Threats*),
- 3.Strategi mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) dan mengisi peluang (*opportunity*), dan
- 4.Strategi mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) dan menghadapi Ancaman (*Threats*).

Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya sedemikian rupa, yaitu memiliki potensi tersendiri sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Obyek wisata di Kota Serang mempunyai potensi untuk di kembangkan seperti Kota

Serang merupakan Kota baru yang berada di Propinsi Banten dan memiliki wisata alam dan religi letaknya strategis karena berdekatan dengan ibu kota Negara Indonesia Jakarta, serta didukung keberadaan sarana dan prasarana pariwisata (penginapan, rumah makan, pusat perbelanjaan dan lain-lain). Modal atau sumber kepariwisataan adalah yang dapat dikembangkan sehingga daerah tersebut mempunyai peluang dalam pembangunan pengembangan potensi pariwisata yang dimiliki untuk menarik wisatawan. Pengembangan obyek wisata perlu dilakukan analisis terhadap faktor apa saja yang menjadi kelemahan obyek wisata dan hambatan atau permasalahan yang akan dihadapi dimasa mendatang maupun yang ada saat ini sehingga dapat disusun strategi pengembangan obyek wisata sesuai tujuan pengembangan yaitu tujuan ekonomi, sosial dan budaya.

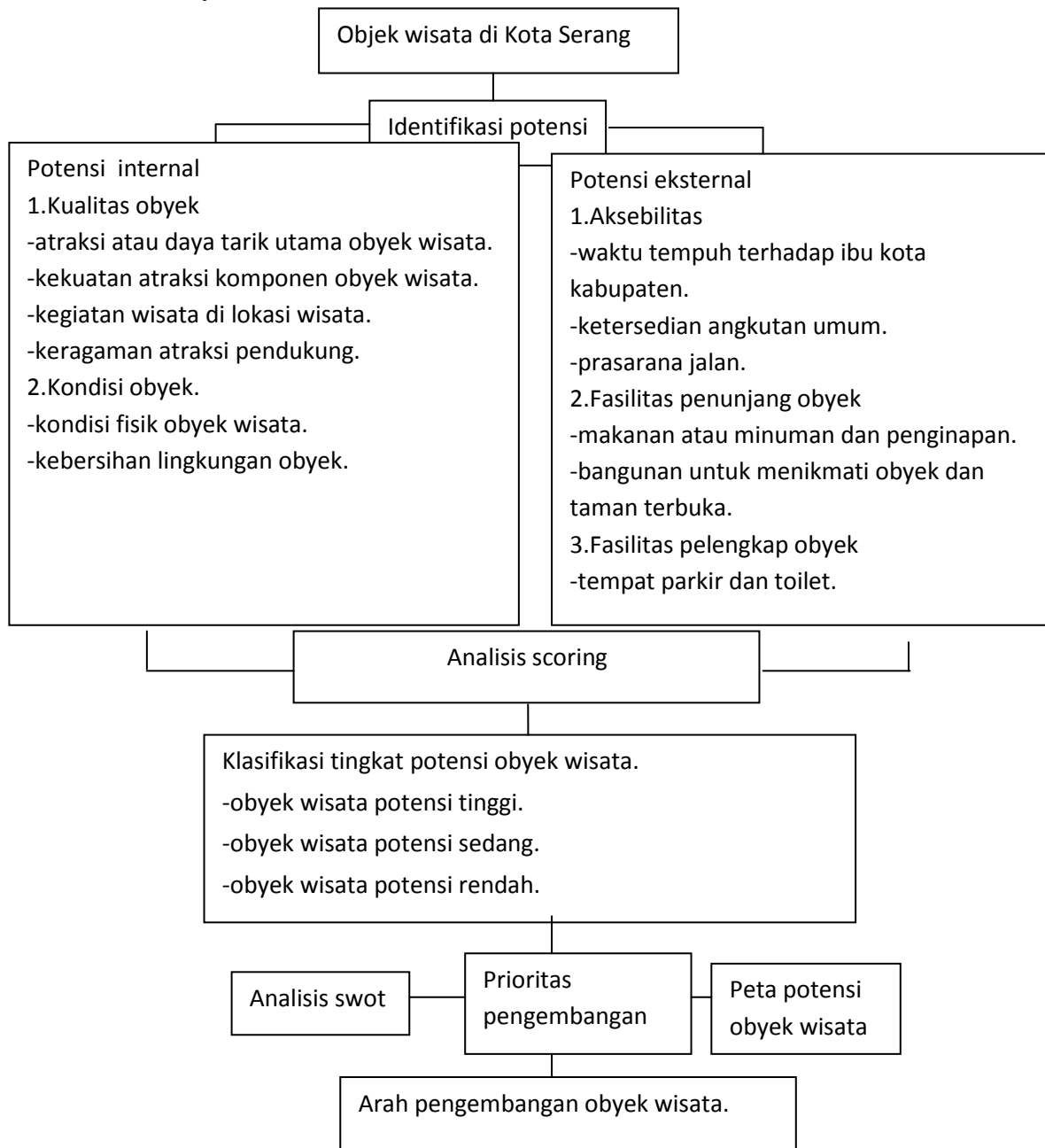
#### **1.10 Analisis pengembangan obyek wisata**

Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan menggali potensi internal dan memaksimalkan potensi eksternal. Potensi internal maupun eksternal dimaksimalkan dan digali potensinya sesuai analisis SWOT untuk menganalisis apa yang dapat dilakukan dengan kekuatan yang dimiliki beserta kelemahannya serta merencanakan pengembangan dan menganalisis ancaman bagi obyek wisata agar diketahui langkah menghadapi atau mengatasi ancaman tersebut.

Potensi internal obyek wisata digali untuk dikembangkan melalui memaksimalkan manfaat potensi dengan cara analisis SWOT untuk mengetahui peluang apa yang dimiliki sesuai kemampuan potensi. Pengembangan potensi internal obyek wisata dapat dilakukan melalui menjaga kualitas maupun kondisi obyek secara berkelanjutan, menambah atraksi sesuai potensi yang dimiliki dan melakukan promosi agar obyek semakin dikenal publik terutama perkembangannya.

Potensi eksternal obyek wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai kondisi eksternal sesuai analisis SWOT obyek misalnya, obyek yang didukung obyek lain dilakukan kerjasama paket wisata, memperhatikan aksesibilitas melalui pelayanan sarana jalan yang baik, fasilitas penunjang maupun pendukung wisata jika sudah

tersedia dirawat secara rutin, jika belum tersedia perlu kerjasama dengan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas tersebut



Sumber : penulis, 2015

Gambar 1.1 Diagram Alir Akses Potensi Pariwisata Kota Serang



### **1.11 Batasan operasional.**

1. Akomodasi adalah tempat untuk menginap maupun beristirahat dengan penyediaan fasilitas yang di perlukan bagi wisatawan atau pengunjung baik dengan maupun tanpa pelayanan makanan dan minuman (Musanef,1996)
2. Aksebilitas adalah kemudahan daya jangkau menuju ke obyek-obyek wisata. faktor-faktor yang memperlancar atau tidaknya aksebilitas ini adalah jarak, sarana transportasi dan kondisi jalan (Sujali,1989)
3. Analisis adalah penyediaan sesuatu peristiwa untuk mengetahui penyebabnya dan bagaimana duduk perkaranya. sedangkan menganalisis adalah penyelidikan dengan menguraikan masing-masing bagian (Yoeti,1985)
4. Analisis secara deskriptif kualitatif adalah memberikan predikaat kepada variabel yang telah di tentukan sesuai dengan kondisi sebenarnya predikat tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding (Suharsimi Arikunto,1993)
5. Industri pariwisata adalah industry yang ada hubungannya dengan kegiatan kepariwisataan industry yang di maksud meliputi industry kerajinan yang berupa souvenir, hotel, atau losmen, rumah makan atau restoran, salon dan sarana hiburan lainnya yang menunjang fasilitas di kawasan tersebut (Sujali,1989)
6. Infrastruktur adalah sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yaitu fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap yang ada di sekitar kawasan tersebut (Reshinta,2004)
7. Karakteristik obyek wisata adalah suatu identifikasi obyek wisata yang meliputi letak, daya tarik obyek, sarana dan prasarana serta aksesibilitas (Yoeti,1985)
8. Obyek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai keindahan dan dapat di jadikan sebagai tempat hiburan bagi orang-orang yang berlibur dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan menumbuhkan cinta ke indahan alam (Yoeti,1985)

9. Objek wisata potensi tinggi adalah objek wisata dalam klasifikasi potensi gabungan tinggi dan memiliki karakteristik kunjungan paling tinggi.
10. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang di lakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut atau keinginan yang bermacam-macam (Yoeti,1985)
11. Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan (Musaneff,1996)
12. Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsini Arikunto,1993)
13. Potensi wilayah adalah kemampuan suatu daerah atau kota yang berupa sumber daya yang dapat di ambil manfaatnya untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan wilayah atau daerah yang bersangkutan (Sujali,1989)
14. Wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dan menikmati perjalanan dan kunjungan itu dan akan kembali lagi ke tempat (Yoeti,1985)